

PENGARUH TRADISI “SONGGOT” TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO DI KOTA TANJUNGBALAI

¹Asra Idriyansyah Purba, ²Lainatusshifa Kemal

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan

asra.idriyansyah@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan

laina89ok@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tradisi “Songgot” di masyarakat kota Tanjung balai Sumatera Utara. Masyarakat Tanjung balai merupakan masyarakat yang majemuk yang masih menyelenggaraakan tradisi “Songgot” untuk peristiwa tertentu. Oleh sebab itu tradisi ini perlu logistic dalam hal ini makanan yang wajib disediakan Fokus permasalahan yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini ialah tradisi “Songgot” yang seperti tradisi wajib di masyarakat Tanjung balai membutuhkan peran dari para pedagang “sembako” Sembilan bahan pokok masyarakat. Dimana setiap hendak membuat tradisi ini wajib dihidangkan makanan.

Adapun metodologi dalam penelitian ini penulis menggunakan kuantitatif. Yang melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis dan analisa kajian pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi “Songgot” di masyarakat Tanjung balai memiliki pengaruh terhadap pendapatan para pedagang “Sembako” di pasar kota Tanjung balai. Para pedagang “sembako” di Tanjung balai berdampak signifikan terhadap tradisi ini sebab barang dagangan mereka terjual tinggi dengan banyaknya masyarakat membuat acara tradisi “Songgot” ini yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Kata Kunci : tradisi, pendapatan, pedagang

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the "Songgot" tradition in the people of Tanjung Balai, North Sumatra. The Tanjung Balai community is a pluralistic society that still holds the "Songgot" tradition for certain events. Therefore, this tradition needs logistics, in this case the food that must be provided. The focus of the problem that the author wants to convey in this research is the "Songgot" tradition, which, like the obligatory tradition in the Tanjung Balai community, requires the role of "sembako" traders for the nine basic commodities of society. Where everyone wants to make this tradition must be served food.

The methodology in this study the authors use quantitative. Which performs data analysis with static procedures and systematic modeling and literature review analysis.

The results of this study indicate that the "Songgot" tradition in the Tanjung Balai community has an influence on the income of traders in the Tanjung Balai city market. The traders in Tanjung balai have a significant impact on this tradition because their wares sell high with many people making this "Songgot" tradition event which affects the income of traders.

Keywords : traditions, income, merchants

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki beragam suku bangsa dan bahasa, banyak kabupaten dan kota terdapat di provisini ini salah satunya kota Tanjung balai. Kota ini berada di pesisir pantai timur Sumatera, kota pelabuhan dan pintu masuk yang penting ke daerah Asahan, dimana pada masa lalu menjadi jalur perdagangan penjajah Belanda. Masyarakat Kota ini multikultural dan yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama. Mayoritas suku di kota Tanjung Balai adalah suku melayu.

Salah satu aspek yang menarik dari kebudayaan di kota Tanjung balai adalah keaslian budaya daerah yang masih tetap dipertahankan. Salah satu bagian dari budaya masyarakat Tanjung Balai yang masih dilestarikan adalah istiadat songgot.

Istiadat songgot merupakan suatu tradisi upacara penjemputan semangat dalam jiwa manusia yang biasanya dilakukan dalam masyarakat Melayu Tanjung Balai, jika terjadi kejadian atau peristiwa kecelakaan, Melihat makhluk gaib (setan) dan biasanya digunakan untuk pengobatan tradisional. Masyarakat Tanjung Balai juga menganggap bahwa istiadat songgot ialah untuk penyambutan para nelayan yang sedang mencari ikan dalam waktu sebulan atau bahkan lebih. Untuk mengembalikan semangat atas kecelakaan yang dialami oleh para nelayan seperti terkena guncangan ombak laut tinggi, petir dan lain sebagainya. Istiadat songgot sendiri berasal dari bahasa Batak yaitu songgot yang berartikan terkejut, namun pada masyarakat Melayu Tanjung Balai songgot memiliki arti tolak bala. Walaupun di Kota ini memiliki Suku bangsa yang beragam seperti batak Toba, Mandailing, Jawa dan suku bangsa lainnya tetapi budaya dan tradisi Melayu songgot ini dijalani dan dilestarikan oleh suku bangsa lainya. Sehingga istiadat Songgot ini dijalani oleh suku lainya selain suku Melayu.

Dalam setiap pelaksanaan istiadat ataupun upacara songgot ini pada umumnya memiliki nilai yang sakral atau suci oleh masyarakat. Masyarakat melestarikannya dalam bentuk dan cara yang berbeda-beda, ada yang songgot dengan mengundang banyak atau sedikit orang, menyediakan makanan sederhana dan lainya, hal ini dipengaruhi tujuan dan kemampuan setiap orang yang mengadakan istiadat songgot ini. Meskipun kehidupan dan tatanan masyarakat modern telah mulai masuk di kota ini, masih terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang memberikan pengembalian semangat bagi orang yang sedang sakit ataupun terkena musibah kecelakaan. Selain itu songgot juga ritual yang unik yakni membutuhkan perlengkapan seperti bunga-bunga, pulut, ayam, sarung dan lain-lain, sehingga penulis tertarik meneliti tahapan awal hingga akhir dari istiadat songgot ini.

Tradisi songgot sebuah perayaan atau tradisi yang sifatnya turun menurun yang diselenggarakan dengan kejadian atau peristiwa tertentu, untuk itu penyelenggaraan tradisi songgot membutuhkan logistic dalam hal ini hidangan makanan untuk mengisi tradisi. Seperti lazimnya acara songgot, masyarakat wajib menyediakan makanan seperti nasi atau pulut, teur rebus, ada juga ditambah ayam bakar, pulut dengan inti kelapa, dan makanan lainya. Untuk itu penyelenggaraan acara songgot membutuhkan bahan-bahan makanan sebagai wujud terselenggaranya tradisi songgot yang sesuai kebiasaan masyarakat.

Proses budaya seperti songgot ini memiliki dampak bagi ekonomi para pedagang sebab penyelengraan tradisi ini membutuhkan bahan makanan yang wajib dibuat atau di sediakan dalam tradisi ini, masyarakat yang membuat tradisi ini wajib membeli kebutuhan pokok seperti beras, pulut, telur, minyak goreng dan lain-lain yang merupakan bagian dari realitas budaya yang dapat membentuk ekonomi pedagang di pasar sebagaimana disebutkan oleh Michael McPherson yang dikutip Chavoshbashi, Ghadami, Broumand&Marzban (2012, 7800). Dengan demikian, tak mengherankan bila penyelenggaraan tradisi songgot ini memiliki kaitan dengan bahan-bahan pokok yang wajib disediakan untuk menitikberatkan pada tradisi budaya tersebut. Seperti hubungan tradisi budaya dengan sikap konsumerisme kemudian mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi berbagai produk yang melebihi kebutuhan dasar (Moxon, 2011, 2).

Budaya "Songgot" juga memberikan pengaruh pada pembangunan ekonomi suatu wilayah. Namun, banyak sekali budaya "baik" yang memberikan pengaruh pada pembangunan ekonomi dalam hal ini pedagang "Sembako" secara signifikan. Peranan budaya dalam perekonomian saat ini mendapat perhatian utama dari ahli ekonomi dan dipercaya bahwa budaya ekonomi suatu wilayah merupakan alat yang berguna bagi pembangunan

(Guiso, Sapienza & Zingales, 2006, 45). Faktanya, banyak aset budaya seperti keterampilan dan produk mendorong kesejahteraan dan pendapatan para pedagang “Sembako”

Kajian Teori

Pedagang

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan proses kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian dan pekerjaan mereka. Damsar mendefinisikan pedagang sebagai berikut: Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Damsar.2008)

Kesejahteraan pedagang

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Balai Pustaka, 1995). Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang baik dalam tatanan bermasyarakat.

Keadaan sejahtera para pedagang secara sosial tersusun dari tiga unsur yaitu setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, dan setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku baik untuk individu, keluarga, komunitas, maupun seluruh masyarakat (Suud, 2005) Kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, keadaan aman, tentram, makmur, selamat, tidak kurang suatu apa. Faktor-faktor yang dapat menentukan kesejahteraan keluarga adalah:

1. Terpenuhinya kebutuhan fisik keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan.
2. Terpenuhinya kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan akan rasa aman.
3. Terpenuhinya kebutuhan sosial keluarga seperti dapat menyumbang orang lain dan dapat mengikuti kegiatan gotong royong dilingkungannya.

Menurut Soekanto (2011), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Akulturasi dapat dinilai dengan mengukur aspek-aspek akulturasi. Berry pada tahun 2006 dalam Syahputra (2012) menyatakan bahwa aspek-aspek akulturasi tersebut mencakup : a. *Cultural Maintenance* *Cultural Maintenance* merupakan perilaku individu dalam mempertahankan budaya dan identitas dari daerah asalnya. b. *Contact and Participation* *Contact and Participation* merupakan tindakan individu untuk melakukan kontak dan berpartisipasi dengan kelompok mayoritas bersama dengan kelompok budaya lainnya. Perilaku pertemanan (*friendships*) merupakan salah satu cara dalam melakukan kontak dengan anggota kelompok lain yang dapat meningkatkan persepsi dan evaluasi dari kelompok lain.

Upacara

Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian atau tindakan yang di tata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetapi biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat

dalam Maysaroh, 2013:10). Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas (Munawarah,1:2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada periode Januari s.d Maret 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis (Sujuko Efferin, 2008: 47)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sembako (sembilan bahan pokok) di Kota Tanjung balai. Dalam penelitian ini populasi yang diambil terlalu besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga penarikan sampel menggunakan rumus slovin (Slovin. 2010:35) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase Kelongaran, ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan yaitu 10% (0.1). maka dari rumus tersebut, didapat :

$$\begin{aligned} n &= \frac{5000}{1+5000 (0.1)^2} \\ &= 50 \end{aligned}$$

Jumlah populasi dalam hal ini pedagang sembako di seluruh pasar di Tanjung balai sebanyak 5000 orang (Sumber Proyeksi Penduduk Indonesia 2020), sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang sebagai responden.

Oleh karena jumlah populasinya cukup besar, maka perlu dibatasi dengan menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Sampel ditetapkan sebanyak_orang dengan sampling ratio atau % (Syukur Kholil, 2006: 6)

Untuk memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan yang menjadi batasan masalah ini, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional sebagai berikut :

1) Variabel Tradisi “Songot”

- a. Tradisi (X1), berkaitan rencana tradisi “Songgot” masyarakat kota Tanjung balai. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat di Tanjung balai masih menjalani tardisi ini.

- b. Acara Tradisi (X2), masyarakat kota Tanjung balai perlu menyiapkan bahan-bahan untuk dimasak dalam acara tradisi “Songgot” seperti beras, telur, dll.

2) Pendapatan Pedagang (Y)

Dimana dilihat seberapa banyak menjual kebutuhan pokok atau bahan-bahan untuk perlengkapan tradisi “songot” seperti telur, beras, tepung dan lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian dalam hal ini masyarakat Tanjung balai. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan angket dengan skala Likert, yaitu alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejala sosial yang diperoleh melalui jawaban secara bertingkat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap sampel yang menjadi responden penelitian dalam hal ini masyarakat di Tanjung balai

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2015: 135).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi, yang mana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen (Y) diasumsikan random/skokastik, yang berarti mempunyai distribusi probalistik. Variabel independen (X) diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Tradisi

X2 = Acara Tradisi

b = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang siap diedarkan dan disebarakan untuk pengumpulan data sebanyak 50 eksamplar. Kuesioner di berikan kepada pedagang “sembako” di seluruh pasar di kota Tanjung balai. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa karekteristik responden yang akan mengisi kuesioner berdasarkan beberapa tingkat atau Kriteria.

Tabel 1 Karekteristik Responden

No	Uraian	Jumlah Responden	Proporsi % dalam sampel
1	Jenis Kelamin :		
	- Laki-Laki	20	40
	- Perempuan	30	60
	Total	50 orang	100 %
2	Usia :		
	- s.d 30 Tahun	10	20
	- 31 – 40 Tahun	15	30
	- > 40 Tahun	25	50

Total	50 orang	100 %
-------	----------	-------

Sumber : Data diolah Penulis

2. Uji Deskriptif

Data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang pengukurannya dikuantitatifkan dengan memberikan skor atau angka dimana angka tersebut menunjukkan posisi, dengan ketentuan angka yang terkecil menunjukkan nilai terendah.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu tradisi dan acara tradisi “songgot” terhadap variabel terikat pendapatan pedagang secara parsial. Hasil Uji t dengan program SPSS terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.342	1.931		2.766	.007
X1_Tradisi	.263	.094	.262	2.795	.006
X2_Acara Tradisi	.274	.080	.320	3.411	.001

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan Pedagang

Dari Tabel 1 terlihat hasil :

- a. Variabel Tradisi (X1) memiliki nilai $t_{hitung} 2,795 > t_{tabel} 1,984$, dimana signifikan dibawah 5 persen dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya berpengaruh positif bahwa faktor tradisi berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang “Sembako” di kota Tanjung balai.
 - b. Variabel Acara Tradisi (X2) memiliki nilai $t_{hitung} 3,411 > t_{tabel} 1,984$, dimana signifikan dibawah 5 persen dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya berpengaruh positif bahwa faktor penyelenggaraan Acara tradisi “songgot” berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang “sembako” di kota Tanjung balai
- b) Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama (serentak) pengaruh positif secara signifikan dari variabel independen. Nilai F_{hitung} diperoleh dengan program SPSS terlihat di Tabel 2.

Tabel 2. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.954	3	73.318	19.838	.000 ^a
	Residual	354.796	46	3.696		
	Total	574.750	49			

a. Predictors: (Constant), X1_Tradisi, X2_Acara Tradisi

b. Dependent Variable: Y_MinatMenabung

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,838. Sedangkan nilai F_{tabel} menunjukkan angka 2,70. Karena nilai F_{hitung} $19,838 > T_{tabel}$ 2,70 dapat diartikan bahwa faktor tradisi dan Acara tradisi “Songgot” secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pendapatan para pedagang “sembako” di pasar kota Tanjung balai ,sehingga H_0 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah nilai yang menunjukkan proporsi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan dalam prosentase (Ghazali, 2011). Hasil pengujian SPSS didapatkan nilai di Tabel.3

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.363	1.92245	2.063

a. Predictors: (Constant), X1_Tradisi, X2_Acara Tradisi

b. Dependend Variabel: Y_Pendapatan Pedagang

Tabel 3 menunjukkan bahwa R yang disebut koefisien korelasi, menunjukkan bahwa hubungan antara faktor tradisi dan acara tradisi terhadap pendapatan pedagang “sembako” adalah sebesar 61,9%. Sementara koefisien determinasi menunjukkan angka 38,3 % yang dapat diartikan bahwa pendapatan pedagang “sembako” dipengaruhi tradisi dan acara tradisi “Songgot” Sisanya 61,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis pengaruh dari sebuah tradisi dari masyarakat kota Tanjung balai terhadap pendapatan para pedagang “Sembako” di pasar kota Tanjung balai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi dan penyelenggaraan acara tradisi “Songgot” berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang “Sembako” di kota Tanjung balai yang memiliki Koefisien Korelasi (R) 0.617 yang artinya ada pengaruh yang erat antara variabel independen (tradisi dan acara tradisi) dengan variabel dependen (pendapatan pedagang) sebesar 61.7%. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka 0.383, dapat diartikan 38,3 % pendapatan pedagang kota Tanjung balai dalam hal ini pedagang “Sembako” di pasar seluruh kota Tanjung balai di pengaruhi factor trdisi dan

penyelenggaraan tradisi “Songgot”. Adapun Variabel yang paling berpengaruh adalah acara tradisi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.274 yang artinya acara tradisi memiliki faktor terbesar mendorong peningkatan pendapatan para pedagang “sembako” di pasar kota Tanjung balai, faktor Acara tradisi seperti keuntungan pendapatan yang diperoleh dari jumlah pembeli di pasar kota Tanjung balai.

Penelitian ini merekomendasikan agar lebih acara tradisi “Songgot” dapat dilestarikan dan penyelenggaraannya dapat membeli bahan-bahan makanan dan perlengkapan lainnya di pasar tradisional atau pedagang tradisional di pasar kota Tanjung balai, sebab saat ini sudah banyak minimarket swasta yang modern dan menyediakan diskon yang bervariasi.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil dan pembahasan pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi di atas 50%, maka perlu mengembangkan dan menambah variabel lain seperti persepsi, lingkungan dan lainnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik. Jumlah responden sebagai bahan pertimbangan dapat dikembangkan jumlahnya sehingga mendapat tanggapan dari masyarakat yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik KotaTanjung balai

- Chavoshbashi, F., Ghadami, M., Broumand, Z., & Marzban, F. 2012. Designing dynamic model for measuring the effects of cultural values on Iran’s economic growth. *African Journal of Business Management*, 6(26), 7799–7815. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.2473>
- Moxon, D. 2011. Consumer culture and the 2011 “Riots.” *Sociological Research Online*, 16(4), 1–5.
- Damsar.2008. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Bumi aksara.
- Danandjaja, James. 2007. *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*.Jakarta: Grafiti.
- Dani, Putri Wulan. Skripsi. 2016 “Upacara Menanam Padi Pada Masyarakat Hampanan Perak: Kajian Makna Dan Fungsi.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Ilam.1997. *Ensiklopedi Ekonomi*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Efferin, Sujoko et. al. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. 2006. Does culture affect economic outcomes? *Journal of Economic Perspectives*, 20(2), 23–48.
- Hoed, H. Benny. 2011. *Semantik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Koentjaningrat.1990 *Pengantar Ilmu Antropologi*: PT. Rineka Cipta, Jakarta, cetakan kedelapan.
- Munawarah, Alvina. 2016. Fungsi Sosial Tradisi Mandoa Dalam Upacara Kematian Studi Kasus: Nagari Pauh Duo Nan Batigo, Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Program Studi Antropologi Universitas Andala
- Pemerintah dan DPR RI, Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009

- Pricilia Graldine, 2020. Makna Istiadat Songgot Pada Masyarakat Melayu Tanjung Balai: Skripsi Program Studi Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan
- S. Gunarso. 1985. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Andi Offset
- Slovin, Husein Umar. 2010. *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Cetakan ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sundar, A., & Kusumawati, I. R. (2022). *Naga Dina, Naga Sasi, Naga Tahun Sebuah Identitas, Petungan Dan Pantangan Dalam Kearifan Lokal Kepercayaan Masyarakat Jawa di Tengah Globalisasi*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 12-20.
- Sugiyono. 2015 Metodologi penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suud, Muhammad. Orientasi Kesejahteraan Sosial. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). *Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali di Lembang Ratte Kecamatan Masanda*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 91-99.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1
- Winardi. 1991. *Marketing dan Perilaku Konsumen*. Bandung: Mandar Maju
- Yulianti, Rahmah. 2015. *Pengaruh Minat Masyarakat Aceh Terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol.2 No. 1 Maret 2015
- Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda-Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Denganya*. Penerjemahan, Ani Soekawanti. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.